

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Di Kelas V SDN 036/II Sarana Jaya

Mutia Anisa¹ Abdulah² Aldino³
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Corresponding Author: Mutia Anisa¹

e-mail: mutiaanisa307@gmail.com ¹ abdulahmpd63@gmail.com ² aldino947@gmail.com ³

Published: September, 2026

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of Pancasila Education in grade V of SDN 036/II Sarana Jaya. This is evidenced by the results of initial observations, namely out of 29 students, only 41.38% have achieved the learning goal achievement criteria (KKTP) while the other 58.62% have not reached the KKTP. This low learning outcome is influenced by students who are less actively involved in learning, have not been able to work together in groups, learning is still teacher-centered and there is a lack of model variation in Pancasila Education learning. The purpose of this study is to determine the influence of the Problem Based Learning model on the learning outcomes of Pancasila Education in grade V of SDN 036/II Sarana Jaya.

This study uses a quantitative method with a Pre-Experimental Design type with a One Group Pretest-Posttest Design design. The population in this study is all students of class V of SDN 036/II Sarana Jaya. The sample is 22 students of class V who participated in the entire series of research. Data collection techniques are written tests and documentation. The research instruments are objective test questions as many as 15 pretest questions and 15 posttest questions that were declared valid. The analysis technique used is a t-test to test the influence of the Problem Based Learning model on the learning outcomes of Pancasila Education in grade V of SDN 036/II Sarana Jaya.

The results of the research show that there is an influence of the Problem Based Learning model on the learning outcomes of Pancasila Education in class V. This is evidenced by the results of the hypothesis test which obtained a Sig value of 0.000. If the Sig value < 0.05, it is rejected. It is concluded that there is an influence of the H_0 Problem Based Learning model on the learning outcomes of Pancasila Education in grade V of SDN 036/II Sarana Jaya.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Learning Outcomes, Pancasila Education.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya ialah upaya yang disusun melalui perencanaan yang disengaja untuk menciptakan lingkungan dan juga kegiatan belajar yang mampu memberi dorongan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama mengembangkan kemampuan dirinya yang bukan sekadar kognitif melainkan mencakup kekuatan religius dan spiritual, kematangan dalam kontrol diri, karakter yang tangguh, kecerdasan serta akhlak yang mulia, serta kecakapan yang kelak menjadi bekal bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat luas (Rahman dkk., 2022). Menurut (Pay, 2023) pendidikan juga dapat dimaknai sebagai sebuah ikhtiar sadar dan sistematis untuk mengangkat derajat kehidupan

menuju peradaban yang lebih maju. Dengan kata lain, pendidikan adalah panggung proses pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk memahami pengetahuan, menggenggam erat berbagai konsep, dan menajamkan nalar kritis mereka.

Fondasi ini semakin diperkuat oleh pijakan hukum negara. Dalam 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, tepatnya pada pasal 1 butir (1), ketentuan tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk membangun suasana dan kegiatan belajar yang memberi ruang bagi peserta didik untuk mengoptimalkan seluruh potensi dirinya secara aktif. Pengembangan potensi tersebut mencakup kematangan spiritual dan penghayatan keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, pembentukan kepribadian, kemampuan intelektual, akhlak terpuji, disertai kecakapan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan pribadi, di lingkungan masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Konsep tersebut menandakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seorang pendidik pada tingkat sekolah dasar dapat menciptakan suasana dan keadaan yang mendukung aspek spiritualitas, melatih kendali diri, mengasah kecerdasan, dan merajut keterampilan melalui ragam proses pembelajaran yang bermakna.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan terbaru mengenai kurikulum pembelajaran. Kurikulum tersebut dinamakan kurikulum merdeka yang mana pada pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*student-center-learning*), pengembangan karakter serta fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran. Dalam kurikulum ini guru didorong untuk membuat lingkungan belajar yang aktif dan kontekstual. Menurut (Kemendikbudristek, 2022) dalam kurikulum merdeka ini pendidik di beri ruang kebebasan untuk memilih juga mengembangkan metode serta media pembelajaran yang paling pas dengan kebutuhan peserta didik dan kearifan lokal setempat.

Di bangku sekolah dasar, kehadiran Kurikulum Merdeka bukan sekadar kebijakan, melainkan langkah esensial untuk mengukir fondasi pengetahuan dan karakter anak sejak dini. Dalam bingkai kurikulum ini, Pendidikan Pancasila hadir sebagai mata pelajaran wajib yang berperan layaknya kompas penuntun. Harapannya, mata pelajaran ini mampu menanamkan nilai luhur, mematangkan moral, serta membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Secara esensi, Pendidikan Pancasila merupakan sebuah perjalanan belajar yang dirancang untuk menghidupkan nilai-nilai Pancasila menjadikannya fondasi bernegara, kacamata kehidupan, sekaligus pedoman langkah bagi setiap anak didik (Firdaus dkk., 2025). Pendidikan Pancasila memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter generasi muda sejak jenjang sekolah dasar. Fakta tersebut menjadi penting mengingat nilai-nilai luhur bangsa perlu ditanamkan sejak dini agar tertanam kuat dalam keseharian. Di fase jenjang sekolah dasar inilah yang merupakan tahap awal pembentukan kepribadian melalui Pendidikan Pancasila yang memainkan peran krusial dalam merajut karakter dan perilaku peserta didik (Agusniati dkk., 2025). Di Indonesia, Pendidikan Pancasila menjadi alat penting yang bertugas mewariskan kekayaan moral dan etika kepada anak-anak sejak usia dini.

Pancasila yang menjadi denyut nadi pembangunan nasional, bercita-cita melahirkan masyarakat yang beretika, bermoral, berakhlak mulia, serta menjunjung tinggi budaya dan adab. Untuk mewujudkan visi besar tersebut, sekolah dasar diakui sebagai tempat terbaik untuk memulai proses pembentukan karakter.

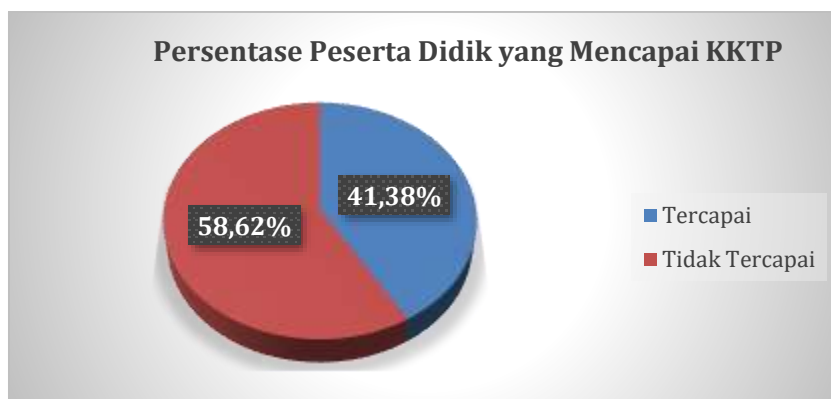
Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, menurut Mendikbudristek, idealnya menghadirkan pengalaman belajar yang menarik sekaligus menyenangkan dan sesuai kehidupan sehari-hari yang menjadikan peserta didik memahami bagaimana cara menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Mata pelajaran Pancasila memiliki tugas khusus untuk membentuk dan mendorong nilai-nilai Pancasila tersebut agar tercermin dalam sikap maupun tindakan setiap generasi bangsa Indonesia. Dalam pembelajaran, mata pelajaran Pancasila harus menjadi panggung yang melibatkan peserta didik sebagai aktor utama. Melalui metode interaktif yang hidup seperti dialektika diskusi, serunya simulasi, hingga bedah studi kasus pembelajaran ini akan mengasah ketajaman nalar kritis, analitis, serta memercikkan daya kreativitas. Pembelajaran Pancasila idealnya harus dapat mengaitkan materi dengan nilai budaya setempat saat proses belajar. Hal ini bisa membantu

peserta didik lebih mengerti nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat sekaligus membuka ruang bagi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut secara nyata (Fitria dkk., 2024).

Menurut Natalia & Saingo (2023) pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan pengaruh besar dalam membentuk karakter dan juga moral generasi muda yang kuat. Hal ini penting agar dapat menciptakan masyarakat Indonesia yang beretika, bertanggung jawab, serta menempatkan nilai moral sebagai pedoman perilaku. Di samping itu, Pendidikan Pancasila bertindak sebagai kompas pembentuk kepribadian yang menuntun bangsa menuju peradaban yang lebih gemilang. Oleh karena itu, pembelajaran ini perlu terus dikembangkan dan disosialisasikan kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan pada tanggal 20, 21 dan 24 Oktober 2025 bersama guru kelas pada kegiatan belajar Pendidikan Pancasila pada kelas V SDN 036/II Sarana Jaya ditemukan bahwasannya capaian akademik peserta didik masih berada pada tingkat yang belum memuaskan. Capaian belajar yang belum memuaskan tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Salah satu penyebabnya ialah dalam aktivitas pembelajaran peserta didik belum terlibat secara optimal yang dimana pada kegiatan pembelajaran tersebut masih bersifat *teacher-centered* dan peserta didik cenderung bosan sehingga kurang memusatkan perhatian ketika guru menyampaikan materi. Kemudian dalam kegiatan belajar, peserta didik belum mampu bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi terkait materi serta terbatasnya variasi model belajar yang diterapkan sehingga kegiatan belajar belum cukup menarik bagi peserta didik. Kondisi tersebut pada akhirnya menyebabkan rendahnya nilai capaian belajar yang didapatkan peserta didik yang terlihat dari nilai hasil ujian akhir Pendidikan Pancasila yang belum mencapai batas ketuntasan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi data capaian belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas V yang bersekolah di SDN 036/II Sarana Jaya dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 1.1 Persentase Hasil Ujian Akhir Semester Ganjil

Pendidikan Pancasila Kelas V SDN 036/II Sarana Jaya Tahun Ajaran 2025/2026

Merujuk pada data pencapaian peserta didik kelas V pada proses belajar Pendidikan Pancasila pada SDN 036/II Sarana Jaya di atas, dapat dilihat bahwa ditemukan peserta didik yang pencapaiannya belum memenuhi standar tujuan pembelajaran atau belum tuntas. Sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di bawah batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai 70 yang sudah ditentukan sekolah. Terdapat 12 (41,38%) peserta didik yang mencapai KKTP, sedangkan 17 (58,62%) peserta didik lainnya belum memenuhi batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rendahnya capaian belajar tersebut terjadi karena proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang masih kurang optimal.

Capaian belajar Pendidikan Pancasila peserta didik yang masih rendah mengindikasikan bahwa perlu dilakukannya peningkatan dan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang peserta didik awalnya pasif bisa melalui penggunaan model, pendekatan, atau metode pembelajaran yang sesuai hingga memungkinkan peserta didik aktif saat pembelajaran. Ada beberapa model yang bisa dipakai dalam mengajar. Mengingat karakteristik mata pelajaran Pendidikan Pancasila, salah satu model yang bisa dipakai saat mengajar yaitu *Problem Based Learning*. Melalui model ini, peserta

didik tidak lagi sekadar menjadi pendengar, melainkan bertransformasi menjadi penjelajah ilmu yang aktif menggali dan mengeksplorasi materi secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, satu upaya yang dapat dipilih untuk mengatasi rendahnya capaian akademik peserta didik kelas V dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 036/II Sarana Jaya adalah dengan menggunakan *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran selama aktivitas pembelajaran. Pendidikan Pancasila sejatinya bukanlah ilmu di awang-awang, melainkan cerminan dinamika kehidupan nyata yang sarat akan problematika sehari-hari. Karakteristik materi yang lekat dengan isu lingkungan sekitar inilah yang membuat pendekatan pembelajaran berbasis persoalan yang dikenal sebagai *Problem Based Learning* (PBL) menjadi kepingan *puzzle* yang paling sempurna untuk diimplementasikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulia dkk., (2025) yaitu penggunaan model *Problem Based Learning* menghasilkan pengaruh terhadap capaian belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dimana nilai peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan kondisi sebelumnya.

Selaras dengan kajian yang dilaksanakan oleh Paramitha dkk., (2025) yang mempertegas bahwa penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran ini terbukti lebih ampuh dan efektif dalam mendorong prestasi belajar peserta didik jika disandingkan dengan metode konvensional yang kaku. Sebagai sebuah terobosan inovatif, model *Problem Based Learning* hadir dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam kegiatan pembelajaran (Zahroh dkk., 2024). Dengan model ini, peserta didik diminta kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah. Daya tarik utama model *Problem Based Learning* terletak pada karakteristik masalahnya berupa teka-teki pembelajaran yang menarik rasa ingin tahu untuk dianalisis dan dipecahkan. Pada akhirnya, proses belajar yang berakar pada pemecahan masalah ini menjadi magnet yang mampu menarik keterlibatan aktif peserta didik, sekaligus menjadi pemantik yang merangsang mereka untuk menggali data, menajamkan daya analisis, hingga akhirnya mencari solusi yang tepat.

Paparan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan model *Problem Based Learning* dapat berpengaruh terhadap capaian belajar Pendidikan Pancasila dan mendapatkan hasil yang signifikan. Dengan demikian, penulis termotivasi melakukan penelitian yang sama pada subjek yang berbeda yaitu untuk menganalisis dampak penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap capaian belajar Pendidikan Pancasila kelas V di SDN 036/II Sarana Jaya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini bersifat kuantitatif dengan rancangan *Pre-Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2024) metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berpijak pada paradigma positivisme, metode ini dirancang untuk mengkaji populasi atau sampel yang telah ditetapkan. Pengumpulan data selanjutnya dilakukan dengan instrumen penelitian, sedangkan data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif maupun statistik untuk menguji keabsahan hipotesis yang sudah ditentukan.

Desain *Pre-Experimental* ini sejatinya belum termasuk eksperimen murni sebab masih terdapat faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi perubahan pada variabel dependen. Akibatnya, perubahan pada variabel dependen belum tentu sepenuhnya merupakan akibat variabel independen. Kondisi tersebut terjadi karena tidak menggunakan variabel pengendali serta pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak (Hikmawati, 2020).

Rancangan yang dipilih pada penelitian ini berupa *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini hanya melibatkan satu kelas, dengan memberikan *pretest* guna memetakan kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*) untuk melihat perubahan hasil belajar peserta didik. Rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Gambar 3.1

Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

- O_1 : Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)
 X : Penerapan Model *Problem Based Learning*
 O_2 : Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan)
 (Sugiyono, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SDN 036/II Sarana Jaya. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 036/II Sarana Jaya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Nilai rata-rata *pretest* sebesar 56,33 meningkat menjadi 87,24 pada *posttest*, sehingga terjadi peningkatan sebesar 30,91 poin. Selain itu, nilai terendah meningkat dari 26,6 menjadi 86,6 sedangkan nilai tertinggi tetap mencapai 100. Penurunan nilai standar deviasi dari 22,61 menjadi 9,85 menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menjadi lebih merata dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk diketahui bahwa data *pretest* berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,134, dan data *posttest* berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,093. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Paired Sampel T Test yang menunjukkan nilai Signifikansi yang diperoleh $0.000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 036/II Sarana Jaya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Gotong Royong di Lingkungan Sekitar. Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar terjadi karena model *Problem Based Learning* menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik diberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi gotong royong yang terdapat di lingkungan sekitar. Selanjutnya peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis penyebab dan dampak permasalahan, menyusun alternatif penyelesaian, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara logis, sistematis, dan kritis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ga dkk., (2025) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Problem Based Learning*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat diterapkan untuk mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat adanya perubahan aktivitas belajar peserta didik. Pada saat *pretest* sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan dan memberikan alasan terhadap jawaban yang dipilih. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik mulai terbiasa untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi dalam kelompok, memberikan alasan berdasarkan fakta, dan dapat menarik kesimpulan dari hasil diskusi. Model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Pendapat di atas diperkuat oleh peneliti yang dilakukan Yulia dkk., (2025) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian mendukung pendapat bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis masalah dapat membantu pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Kegiatan pemecahan masalah dalam model *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Pancasila secara lebih bermakna. Ketika peserta didik diberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mereka dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini menjadikan peserta didik tidak hanya menghafal tetapi juga memahami dan menerapkan konsep tersebut dalam menghadapi suatu permasalahan. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian Paramitha dkk., (2025) yang mana menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar setelah menggunakan model *Problem Based Learning*. Hasil tersebut mendukung bahwa pembelajaran melalui pemecahan masalah dapat membantu peserta didik memahami materi sehingga berdampak pada hasil belajar.

Penerapan model *Problem Based Learning* mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena memicu keterlibatan kognitif secara optimal. Melalui tahapan orientasi pada masalah hingga proses penyelidikan, peserta didik terbiasa untuk memproses informasi secara mendalam dan mendiskusikan gagasan bersama kelompoknya. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian Shelen dkk., (2024) yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. Hasil ini mendukung bahwa keterlibatan aktif peserta didik melalui tahapan pemecahan masalah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar.

Model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila karena mampu mengubah suasana kelas menjadi pembelajaran yang dinamis dan berpusat pada peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Fashikha dkk., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil ini semakin memperkuat pandangan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memang memiliki keefektifan yang nyata dalam mendorong peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa proses belajar tidak terjadi secara individual, tetapi dibentuk melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan dukungan dari lingkungan budaya peserta didik. Dua konsep inti *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *scaffolding* menjelaskan bagaimana peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi ketika memperoleh bantuan dari orang yang lebih kompeten. Melalui *scaffolding* yang diberikan secara bertahap dan terarah, peserta didik dapat bergerak dari kemampuan aktual menuju kemampuan potensialnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan, terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 036/II Sarana Jaya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan yaitu memperoleh nilai Signifikansi 0,000, yang dimana kriteria pengambilan keputusannya jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima dan apabila nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dalam penelitian ini nilai Signifikansi yang diperoleh $0.000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 036/II Sarana Jaya.

REFERENSI

- Agusniati, A., Rizal, A., & Anzar, A. (2025). Peranan Pendidikan Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa untuk Mencegah Perundungan Antar Siswa di Sekolah Dasar. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 2386–2391.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amruddin, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Apdoludin. (2023). *Model-Model Pembelajaran Berbasis Scientific Approach*. Klaten: Lakeisha.

- Apduludin, Guswita, R., & Orlanda, B. T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Roda Berputar di Kelas IVB SDN 60/II Muara Bungo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 18–25. <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JIPTI>
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108.
- Elfrianto, & Lesmana, G. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan. Medan: Umsu Pres.
- Fashikha, Sulianto, J., & Noer, H. (2024). Efektifitas Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III A Mata Pelajaran PPKn Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) di SDN Sawah Besar 01 Kota Semarang. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(12), 790–795.
- Firdaus, A., Sahronih, S., & Hayati, A. G. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila siswa Kelas IV Gugus Perum Kecamatan Karangtengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 1044-1060.
- Fitri, Y., Desyandri, & Erita, Y. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar: Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivis. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08(2), 2982–2992.
- Fitria, F., Anita, Y., Reinita, & Walidi, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas V SDN 10 Sabu Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Basic Education Studies*, 7(1), 529–540.
- Ga, P. R., Ben, A. B. N., & Gasa, W. S. (2025). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar Hak dan Kewajiban di Rumah dan Sekolah pada Siswa Kelas IV SD Tiga Putra Kota Kupang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 240–252.
- Hariyadi, S., Sopiandy, D., Rahmadani, N., Mifta, B., & Suci. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VI SD negeri 2 Sabilambo. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI*, 11(2), 319–333.
- Herliani, Boleng D.T, & Maasawet E.T. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Jaya, I. M. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrant.
- Khakim, N., Santi, N. M., Bahrul, A., Assalami, U., & Putri, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358.
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25–32. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
- Martati, B., Mirnawati, L. B., & Firmannandya, A. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar. *Confrence Of Elementary Studies*, 127–133.
- Maskur, F. A. (2025). Membangun pemahaman : eksplorasi teori pembelajaran Jerome Bruner. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(September), 631–636. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Maulida, M., & Oktavia, N. (2025). Pendidikan Pancasila Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Bangsa Yang Berintegritas. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 83–87.
- Miterianifa, & Zein, M. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Kimia*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Natalia, L., & Saingo, Y. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter dan Moral di Lembaga Pendidikan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipline*, 1(10), 266–272. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10109883>
- Nurohmah, A. N., Rahma, D., Izzati, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar dalam Kehidupan Sehari-hari. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 116–124. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.191>

- Paramitha, A. P. A., Khamdun, & Pratiwi, I. A. (2025). Keefektifan Model *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN 6 Panggang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i0122647>
- Pay, I. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga melalui Model Pengajaran Tak Terarah Pada Siswa Kelas II SD Negeri 65 Kota Ternate. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar*, 28-37.
- Payadnya, I. P., Hermawan, I. M., Wedasuwari, I. A., Rulianto, & Jayantika, I. G. (2022). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Nomor 12 Tahun 2025.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pratiwi, N. T. (2021). Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter di SD Negeri 002 Tanjungpinang Barat. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 439–449.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5681214>
- Rahman A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Rahmawati, F. A., & Purwaningrum, J. P. (2022). Penerapan Teori Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 4(April), 1–4.
<http://journal.unirow.ac.id/index.php/jrpm>
- Rinny Sartika, J. N. (2024). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Era 4.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 121–134.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19326>
- Shelen, C. A., Murdani, E., & Setyowati, R. (2024). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Papan Keragaman terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 48 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 35225–35232.
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas pada Kasus Tingkat pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 322–333.
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2(2), 215–226.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>
- Sriyatno. (2020). Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 955–961.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadarliyah, Suryani, H., Zaenurrosyid, Amelia, D., Budiarto, B. W., Boari, Y., . . . Dahliana, A. B. (2023). *Metodologi Penelitian*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sujarweni, W., & Utami, L. R. (2025). *The Guide Book of SPSS: Cara Mudah dan Cepat Mengolah Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dan Kewarganegaraan. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65.
<https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020>
- Suwarso, I. (2024). *Problem Based Learning: Strategi Efektif untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika di Kelas*. Indramayu: Adab.
- Suyatno, Juharni I., Susilowati W.W. (2023). *Teori Belajar & Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Yogyakarta: K-Media.
- Suzana, Y., & Jayanto, I. (2021). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian, Edisi Revisi*. Pekanbaru: UR Press.
- Syamsidah, & Hamidah. (2018). *Model Problem Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: Deepublish.

- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: Adab.
- Wati, S. (2024). Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam Menciptakan Karakter Peserta Didik Sesuai Pancasila di MIN 1 Hulu Sungai Tengah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 2771–2784.
- Yulia, R., Hamdian, A. L., Nisa, K., & Nurhasanah, H. (2025). Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 20 Cakranegara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 350–357. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.29366>
- Yulianto, A. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VI SDN 42 Kota Bima. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 01(02), 6–11. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>
- Zahroh, L., Susanti, M., Widayati, T. U., Yulita, H., & Ariyani. (2024). Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik DIKDAS*, 9(2), 82–91. <https://doi.org/10.22437/jptd.v9i2.38108>
- Zainal, N. F. (2022). *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584–3593. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2650>
- Zamzami, M., Abdulah, & Aldino. (2025). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas V di SD Negeri No.35/VI Seling. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1731–1736. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.2062>